

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil penelitian pengembangan *Research and Development (Rand D)* Borg and Gall berupa model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL) telah teruji secara empiris efektif mengembangkan Karakter kerja sama siswa. Simpulan hasil penelitian ini berupa:

1. Gambaran Karakter Kerja sama melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Karakter kerja sama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif belum membangun proses jiwa kerja sama siswa, pembelajaran yang dilakukan guru masih mengacu pada hasil bekerja dalam kelompok kerja sama. Dalam menjalankan sintaks ke empat pembelajaran kooperatif guru belum membimbing siswa memperoleh pengalaman mengetahui, merasakan dan mempraktekan karakter kerja sama secara maksimal melalui eksplorasi karakter kerja sama sesuai tujuan pembelajaran. Kerja sama siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak menunjukkan distribusi tanggung jawab yang baik dengan ditemukan siswa yang masih membonceng kepada siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas. Pemboncengan terjadi karena siswa lain merasa tidak terpanggil ikut bertanggung jawab sebagai anggota kelompok untuk mengerjakan pekerjaan kelompok.

2. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasar desain dengan acuan komponen meliputi: fokus, sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak pembelajaran langsung, dampak iringan. Model PKBKL-MABL memiliki dua substansi yang pertama berdasar pada komponen model pembelajaran kooperatif yaitu komponen dasar terdiri dari tugas kooperatif dan bentuk rangsangan atau dorongan untuk bekerja sama. Substansi yang

kedua berdasar pada tradisi *Rereongan* sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* yang memiliki empat prinsip kerja sama yaitu: saling membantu satu sama lain dalam meringankan pekerjaan, mampu bekerja dengan penuh tanggung jawab, membangun kelompok (silaturahmi) satu sama lain untuk menjadi kelompok yang bersatu dan kuat dan kepatuhan terhadap pemimpin dan mampu mengajak yang lain dalam bekerja sama.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL) efektif dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa sekolah dasar.
4. Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL) memiliki dampak iringan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Dampak iringan model PKBKL-MABL dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh proses berkualitasnya kerja sama positif siswa dalam mengerjakan kerja sama kelompok.

5.2 Implikasi

Implikasi penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL) di sekolah dasar antara lain:

1. Guru harus kreatif dalam membangun proses kerja sama yang berkelanjutan kepada siswa sehingga menjadi jiwa atau semangat kerja sama
2. Guru harus kreatif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam pekerjaan kelompok sebagai perayaan kerja sama.
3. Guru harus memiliki kompetensi yang terampil dalam menjalankan sintaks model PKBKL-MABL berbasis proses kerja sama dan berbasis pekerjaan kerja sama.
4. Guru harus kreatif menginternalisasikan karakter kerja sama dalam model pembelajaran sesuai nilai-nilai kerja sama *Rereongan Ngahuma* sebagai kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar*.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan Dasar

Dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial dalam hal ini kerja sama sebagai karakter yang baik pada diri siswa di sekolah dasar salah satunya dapat dilakukan melalui model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar* (PKBKL-MABL).

2. Bagi Guru

- a. Guru harus meningkatkan kompetensi mendidik dan membelajarkan melalui pelatihan model PKBKL-MABL guna meningkatkan keterampilan sosial siswa berupa kerja sama sebagai karakter yang baik.
- b. Guru harus meningkatkan kompetensi dalam internalisasi nilai-nilai budaya bangsa dalam hal ini *Rereongan Ngahuma* sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar*.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal dalam upaya mengembangkan penelitian dalam skala yang luas dalam meningkatkan karakter kerja sama dengan berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat *Baduy Luar*. Selanjutnya peneliti lanjutan dapat mengembangkan keterampilan sosial lainnya sebagai karakter positif dengan berbasis kearifan lokal.